



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, pendidikan juga memberikan pengetahuan dan pengalaman yang banyak. Menjadikan kita yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu atau pengalaman belajar saja tetapi pendidikan juga memberikan dan mengajarkan nilai moral yang baik. Hal ini menjadikan bahwa pendidikan tidak hanya mencetak siswa yang banyak pengetahuannya tetapi mencetak siswa yang memiliki sikap yang dapat membangun nilai-nilai moral yang baik, harapannya dapat membentuk siswa yang berkualitas, dapat memajukan dan membanggakan bangsa dan negara.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹ Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang mewujudkan pembelajaran aktif kepada siswa melalui kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikapnya untuk menghasilkan perubahan menjadi manusia yang

¹ Tim Penyusun , Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: CV. Jaya Abadi, 2005), 5

berkarakter. Maka dalam hal ini proses pendidikan bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan pendidik dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.² Maka pendidikan di dunia ini merupakan hal yang sangat di butuhkan oleh semua orang untuk menjadi manusia yang bermutu dan bermanfaat, oleh karena itu proses dari pendidikan ini harus dilakukan dengan bersungguh-sungguh agar sesuai dengan pencapaian tujuan yang diinginkan.

Pendidikan untuk membangun nilai-nilai moral atau karakter di kalangan siswa harus mendapat perhatian. Moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan manusia atau perbuatan yang bisa dikatakan baik atau buruk.³ Karena nilai-nilai moral ini sangat penting untuk di ajarkan kepada siswa di dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Sedangkan karakter merupakan sikap atau watak yang sudah tertanam pada diri seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan seseorang yang lain karakter juga dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai karakter, mempunyai kepribadian atau watak.⁴ Nilai-nilai karakter yang sudah ada di dalam diri seseorang tersebut harus dikembangkan agar menjadi pribadi yang baik. Dapat diketahui bahwa antara moral dan karakter memiliki hubungan

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, Kencana (Jakarta: 2013), 2

³ Nopan Omeri. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan" (*Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol 9, No 3 juli, 2015)

⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Tim Redaksi KBBI: Balai Pustaka tth), 751

yang erat dalam proses pembelajaran untuk membentuk nilai-nilai karakter yang diinginkan.

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat dominan penentu dari keberhasilan atau keefektifan pendidikan. Dalam proses pendidikan, terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Salah satunya adalah adanya hubungan antara pendidik dan siswa. Keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain guna terlaksananya proses pendidikan, yaitu transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan yang tertuju kepada tujuan yang diinginkan.⁵

Dalam keterkaitannya hubungan antara pendidik dan peserta didik ini merupakan salah satu keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, pendidik dan siswa ini lah yang menjadi objek dan subjek dari suatu pendidikan yang baik.

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh pendidik atau seseorang guna menanamkan nilai-nilai karakter kepada seseorang agar seseorang tersebut nantinya mempunyai kepribadian yang baik serta bertindak atas dasar nilai-nilai etis dalam berkehidupan di masyarakat, bangsa dan negara.⁶ pengembangan karakter merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan. Sebuah bangsa akan menjadi maju, adil, makmur, berdaulat, dan bermartabat jika sumber daya manusianya memiliki karakter yang berkualitas. Pendidikan akan dikatakan berhasil jika seorang pendidik dapat mendidik siswa nya dengan baik dan

⁵Wiji Suwarso, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2006) 23

⁶ Lailatul Chasanah, "Skripsi Penumbuhan Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di "PAUD KARAKTER PELANGI NUSANTARA". (Skripsi UNNES, 2016) 18

benar tidak hanya menjadikan seorang siswa pintar dalam pengetahuannya tetapi mengajarkan karakter-karakter yang baik agar siswa menjadi seseorang yang berkualitas dan berakhlakul karimah bagi bangsa dan negara. Oleh karena itu, karakter perlu dikembangkan sejak dini. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi dan karakter siswa agar terwujud peradaban bangsa yang bermartabat. Adapun pengembangan karakter yang menjadi tujuan pendidikan adalah keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan tanggung jawab.⁷

Dalam dunia pendidikan terdapat tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan *attitude* dan moralitas dan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan bersifat prosedural dan cenderung mekanis. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang mana dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.⁸

⁷ Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 7

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 3

Pembelajaran secara bahasa dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁹ Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang dikoordinasikan oleh guru. Hal ini dikarenakan banyak para ahli yang berpendapat tentang pengertian pembelajaran ini, salah satunya seperti pendapat Hamalik “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.”¹⁰ Pembelajaran pada hakikatnya sebuah interaksi antara pendidik dan siswa yang terjadi di dalam kelas maupun luar kelas. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20: “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”¹¹.

Interaksi yang dimaksud di atas yaitu, interaksi antara siswa dan pendidik, siswa sesama siswa, dan interaksi siswa dengan pendidik dengan lingkungan belajarnya. Interaksi dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting demi tercapainya tujuan pembelajaran melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran memiliki sebuah tahapan-tahapan tertentu yang harus dilalui siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 pasal 9 ayat (1) bahwa, proses pembelajaran satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang,

⁹ KBBI Online

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 57

¹¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknasi Pasal 1 ayat 20

memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.¹²

Maka proses pembelajaran ini harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang asik dan tidak membosankan agar siswa mampu berpikir aktif saat pembelajaran berlangsung. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan aktif dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013, yang digunakan di seluruh satuan pendidikan tingkat dasar. Pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di SD/MI karena memiliki banyak nilai dan manfaat atau keuntungan bagi pendidik dan siswa.¹³ Pembelajaran tematik ini menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, seorang pendidik perlu mengemas atau merancang pembelajaran yang telah diperoleh sehingga dapat mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa.¹⁴

Berlangsungnya Kurikulum 2013 tidak lepas dari sistem mengimplementasikan pendidikan karakter secara terpadu pada Kurikulum 2013 yang disajikan dengan pembelajaran tematik. menanamkan pendidikan karakter telah menjadi budaya di dalam pembelajaran tematik.¹⁵ Ada banyak

¹² Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2015), 20

¹³ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), 7.

¹⁴ Ibadullah Malawi dan Ani Kardawati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Solo: CV. Media Grafika, 2017), 3.

¹⁵ Rifa Pramasti, Dhi Bramasta & Subuh Anggoro, "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh." (*Jurnal Papeda*: Vol,2, No. 1, Januari, 2020), 44

sekali nilai-nilai pendidikan karakter yang ditekankan dalam pelaksanaan pada Kurikulum 2013, salah satunya yaitu karakter mandiri dan tanggung jawab. Melalui karakter mandiri siswa dapat belajar dengan mandiri, dan siswa tidak ketergantungan kepada orang lain. Kemudian melalui karakter tanggung jawab siswa dapat melakukan atau menyelesaikan tugas dan mengikuti pembelajaran hingga selesai.

MI An-Nashriyah merupakan sekolah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan faktanya, MI An-Nashriyah menggunakan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran tematik mulai dari kelas I hingga kelas VI. MI An-Nashriyah menerapkan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik tersebut. contohnya siswa ditekankan untuk selalu bertanggung jawab penuh dalam mengerjakan tugas baik tugas terstruktur maupun individu. Siswa juga diberikan tanggung jawab untuk memastikan kelas selalu bersih sebelum memulai pembelajaran. Selain itu siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dalam kegiatan pembelajaran secara mandiri, baik tugas terstruktur maupun tidak terstruktur. Pendidikan karakter mandiri dan tanggung jawab ini sangat diharapkan pada siswa MI/SD untuk dibentuk, karena kemandirian dan tanggung jawab dalam pembelajaran ini sangat bermanfaat untuk siswa atau bekal siswa di masa depan ketika terjun dimasyarakat. Oleh karena itu siswa perlu dilatih dari sekarang untuk menerapkan karakter mandiri dan tanggung jawab.

Adapun siswa yang dapat melakukan kegiatan mandiri dan tanggung jawab tersebut tepat pada tingkatan kelas atas, maka peneliti memilih kelas V MI An-Nashriyah Lasem dalam penelitian ini. Salah satu alasan peneliti memilih kelas V karena siswa kelas V mampu berpikir kritis dan mampu berpendapat. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Analisis Pembelajaran Tematik Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Lasem”.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas dan untuk lebih terfokus maka peneliti akan membatasi masalah yaitu Pembelajaran tematik terhadap pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa kelas V A dan B semester 2 tema 9 Sub Tema 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terhadap pembentukan karakter mandiri siswa kelas V di MI An-Nashriyah Lasem?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas V di MI An-Nashriyah Lasem?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik terhadap pembentukan karakter mandiri siswa kelas V di MI An-Nashriyah Lasem.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas V di MI An-Nashriyah Lasem.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diupayakan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun pragmatis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan pemahaman bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan dalam mengembangkan pembelajaran tematik di MI An-Nashriyah Lasem, seperti pengembangan dari segi metode pembelajaran dan juga sebagai aspirasi dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di sekolah, khususnya pada pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penggugah semangat pendidik dalam meningkatkan mutu pengajaran pembelajaran tematik. Pendidik dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik yang diajarkannya. Membentuk siswa yang berakhlakul karimah yang tidak hanya cerdas dalam berpikir, tetapi menjadikan siswa yang berkualitas dengan baik yang sesuai dengan pendidikan karakter.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti terlebih dari sekedar teori juga pengalaman mengajar. Peneliti dapat melihat langsung praktik mengajar di kelas sungguhan dan dapat dijadikan pengalaman ketika sudah menjadi guru. Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran tematik oleh penelitian dalam mengembangkan kemampuan siswa dari kompetensi-kompetensi yang dimiliki.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini jelas dan mudah dipahami maka diperlukan sistematika pembahasan secara global seperti berikut :

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pembahasan, terdiri dari Pembelajaran tematik, pembentukan karakter, karakter mandiri, karakter tanggung jawab, tinjauan pustaka dan kerangka berfikir

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari Jenis Penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknis analisis data.

Bab IV : Pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu, analisis pembelajaran tematik terhadap pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa kelas V di MI An-Nashriyah Lasem.

Bab V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI An-Nashriyah Lasem.

